

**KULINER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DALAM NOVEL
PENGANTIN-PENGANTIN LOKI TUA KARYA YUSI AVIANTO
PAREANOM: KAJIAN GASTROKRITIK SASTRA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**KULINER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DALAM NOVEL
PENGANTIN-PENGANTIN LOKI TUA KARYA YUSI AVIANTO
PAREANOM: KAJIAN GASTROKRITIK SASTRA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**KULINER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DALAM NOVEL
PENGANTIN-PENGANTIN LOKI TUA KARYA YUSI AVIANTO
PAREANOM: KAJIAN GASTROKRITIK SASTRA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Mengesahkan:

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M. Pd.
NIP198010012002122001**

Pembimbing,



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**



**KULINER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DALAM NOVEL
PENGANTIN-PENGANTIN LOKI TUA KARYA YUSI AVIANTO
PAREANOM: KAJIAN GASTROKRITIK SASTRA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

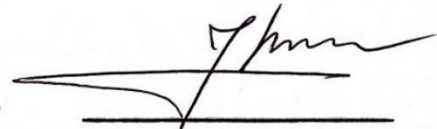
Tanggal : 31 Desember 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.



2. Anggota/Penguji : Dr. Zahra Alwi, M.Pd.



Palembang, 31 Desember 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP. 198010012002122001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Friska Utami

NIM : 06021282025035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "Kuliner sebagai Identitas Budaya dalam Novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* Karya Yusi Avianto Pareanom: Kajian Gastrokritik Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA" merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum mana pun.

Indralaya, 28 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Berkat cinta-Nya, penulis diberikan kemudahan, kesehatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir jenjang sarjana ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Maryati dan Ayah Edi Putra. Terima kasih karena telah menyayangi, mendoakan, dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Adik kandung penulis, terima kasih atas semangat, doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Santi Oktarina, M.Pd., sebagai koordinator program studi dan dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
5. Dr. Zahra Alwi, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi atas kesediaannya menguji, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Semua dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih telah memberi ilmu, pelajaran, dan didikan.
7. Semua staf pegawai di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas bantuan administrasi kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak Tengku Zia Ulqodry, S. T. M.Si., Ph.D., sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan mempercayai penulis menjadi ketua tim program Kampus Mengajar.
9. Ibu Ismi Nurwita Putri, S.Pd., Gr., M.Pd., sebagai guru pamong di SDN 06 Rantau Panjang yang telah membimbing penulis dalam menjalankan amanah sebagai mahasiswa program Kampus Mengajar.
10. Semua guru, tenaga kependidikan, dan Bunda Dian Kemala Astuti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Robbani, terima kasih atas ilmu, motivasi, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
11. Alesha Nevalyn Atmarini, anak berkebutuhan khusus yang penulis dampingi. Terima kasih, Alyn, atas pelajaran berharga yang diberikan, mengajarkan penulis untuk tetap bertahan dan penuh kasih sayang sebagai seorang guru.

12. Ilma Jhelisa, S.Pd., Russel Marga Retha Nadapdap, S.Pd., Gr., dan Aulia Novianti yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. Nurotul Qolbiah, S.I.Kom., Shinta Suci Pratiwi, S.I.Kom., dan Rahma Muthia Arini yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Siska Elizah, S.Tr.Kom., Mega Ananda Putri, S.Tr.Kom., Marsella Putri, S.Tr.A.k., dan Lisa Zahra, S.Tr.Kom., yang telah menjadi teman tim yang baik selama penugasan sebagai mahasiswa Kampus Mengajar. Terima kasih atas kerja sama dan dukungannya.
15. Teman-teman Duta Bahasa Sumatera Selatan, terima kasih atas inspirasi yang telah diberikan kepada penulis untuk terus berkarya.
16. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 kelas Indralaya, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya sebagai teman seperjuangan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Indralaya, 28 Desember 2024



Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

PRAKATA

Skripsi berjudul “Kuliner sebagai Identitas Budaya dalam Novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* Karya Yusi Avianto Pareanom: Kajian Gastrokritik Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Santi Oktarina, M.Pd., selaku Koordinator program studi, sekaligus pembimbing selama perkuliahan, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Soni Mirison, M.Pd., Ph.D., ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan administrasi untuk skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu secara langsung maupun tak langsung. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 28 Desember 2024

Penulis,



Amanda Friska Utami

NIM 06021282025035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BUKTI LULUS UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	x
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Gastronomi Sastra	7
2.2 Gastrokritik Sastra	8
2.3 Perspektif Gastrokritik Marion Hallingan	8
2.3.1 Hubungan Makanan dan Kesenangan	9
2.3.2 Hubungan Makanan dan Seni	9
2.3.3 Hubungan Makanan dan Nama	10
2.3.4 Hubungan Makanan dan Sejarah	10
2.4 Pengertian Kuliner	11
2.5 Pengertian Identitas.....	12
2.6 Pengertian Budaya.....	12
2.8 Pengertian Novel.....	13
2.9 Unsur-unsur Intrinsik Novel.....	13
2.9.1 Tema.....	14
2.9.2 Alur	14
2.9.3 Tokoh dan Penokohan	15
2.9.4 Latar	17
2.9.5 Sudut Pandang.....	18
2.9.6 Bahasa.....	19

2.9.4 Latar	17
2.9.5 Sudut Pandang	18
2.9.6 Bahasa.....	19
2.9.7 Moral	19
2.10 Hakikat Pembelajaran Sastra.....	20
2.11 Penelitian yang Relevan.....	20
METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	23
3.2.1 Data.....	23
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Interaksi Tokoh Utama dengan Makanan dalam Novel <i>Pengantin- Pengantin Loki Tua</i> Karya Yusi Avianto Pareanom	33
4.2.2 Latar Sosial Budaya dalam Novel <i>Pengantin-Pengantin Loki Tua</i> Karya Yusi Avianto Pareanom	36
4.2.3 Kuliner dalam Novel <i>Pengantin-Pengantin Loki Tua</i> Karya Yusi Avianto Pareanom Merepresentasikan Identitas Budaya.....	37
4.2.4 Implikasi Penelitian Ini terhadap Pembelajaran Sastra di SMA	46
PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

**KULINER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DALAM NOVEL
PENGANTIN-PENGANTIN LOKI TUA KARYA YUSI AVIANTO
PAREANOM: KAJIAN GASTROKRITIK SASTRA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi tokoh utama dengan makanan, latar sosial budaya, dan representasi kuliner sebagai identitas budaya dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom, serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa baca dan catat. Sumber data utama adalah novel *Pengantin-pengantin Loki Tua*, yang dianalisis menggunakan perspektif gastrokritik sastra Halligan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam data terkait interaksi tokoh utama dengan makanan, empat data mengenai latar sosial budaya, dan lima belas data yang mencerminkan perspektif gastrokritik sastra. Kuliner dalam novel ini merepresentasikan identitas budaya melalui empat aspek utama: kesenangan yang memberikan kenikmatan emosional bagi tokoh, seni yang tampak dalam estetika proses memasak dan penyajian, nama yang mencerminkan keunikan budaya, serta sejarah yang menggambarkan nilai-nilai tradisional dan warisan budaya. Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pembelajaran sastra di tingkat SMA, khususnya dalam membantu peserta didik memahami hubungan antara sastra dan budaya melalui analisis novel. Dengan menggunakan novel ini sebagai bahan ajar, siswa dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya Nusantara dan menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan keberagaman kuliner Indonesia.

Kata kunci: kuliner, gastrokritik sastra, novel

**Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas
Sriwijaya (2024)**

Nama : Amanda Friska Utami

NIM : 06021282025035

Dosen Pembimbing : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

**KULINER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DALAM NOVEL
PENGANTIN-PENGANTIN LOKI TUA KARYA YUSIAVIANTO
PAREANOM: KAJIAN GASTROKRITIK SASTRA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

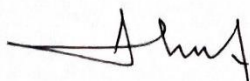
Abstract

This study aims to describe the interaction between the main character and food, the socio-cultural background, and the representation of culinary elements as cultural identity in the novel Pengantin-pengantin Loki Tua by Yusi Avianto Pareanom, as well as its implications for literature learning in high schools. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques that include reading and note-taking. The primary data source is the novel Pengantin-pengantin Loki Tua, analyzed using Halligan's gastrocriticism perspective.

The findings reveal six data points related to the main character's interaction with food, four data points on socio-cultural settings, and fifteen data points reflecting the gastrocriticism perspective. Culinary elements in the novel represent cultural identity through four main aspects: pleasure, which provides emotional satisfaction to the characters; art, which is evident in the aesthetics of cooking and presentation; names, which reflect cultural uniqueness; and history, which illustrates traditional values and cultural heritage. This study also has implications for high school literature learning, particularly in helping students understand the relationship between literature and culture through novel analysis. By using this novel as teaching material, students can enhance their appreciation of Indonesia's cultural heritage and develop awareness of the importance of preserving the diversity of Indonesian culinary traditions.

Keywords: *culinary, gastrocriticism, novel*

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M. Pd.
NIP198010012002122001

Pembimbing,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan pokok pertama, sedangkan pakaian dan rumah merupakan kebutuhan pokok kedua dan ketiga. Sebagai kebutuhan pokok pertama, makanan mempunyai beberapa fungsi bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2016:224-225) menemukan bahwa fungsi makanan bagi manusia dalam Al-Quran, yaitu untuk memperoleh tenaga, pertumbuhan dan perkembangan manusia serta menggantikan bagian badan yang telah aus dan menjaga kesehatan dan kehidupan.

Makanan tidak hanya berfungsi untuk menghilangkan rasa lapar, tetapi juga memperkenalkan budaya. Wajah budaya suatu negara dapat ditandai melalui sebuah makanan. Contohnya, Jepang dapat diwakili oleh sushi, Korea dapat diwakili oleh kimchi, dan Italia dapat diwakili oleh Pizza. Sebagaimana disampaikan oleh Utami (2018:38) bahwa kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat.

Indonesia adalah negara yang dikenal memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk keberagaman budaya, adat istiadat, dan beragam kuliner khas Nusantara. Salah satu alasan utama negara Eropa melakukan penjajahan ke Indonesia karena ingin menguasai rempah-rempah. Rempah-rempah adalah semua jenis tumbuhan yang zat dari tubuhnya dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia (Ervinda, dkk. 2021:7). Kunyit, jahe, cengkeh, kayu manis, dan buah pala merupakan rempah-rempah khas Indonesia. Kuliner nusantara menggunakan rempah-rempah tersebut sehingga menghasilkan cita rasa makanan yang khas. Setiawan (2015: 306) menyatakan bahwa makanan dan minuman yang berasal dari bahan tumbuhan dan hewan, tidak hanya berperan

sebagai sumber nutrisi bagi tubuh manusia, tetapi juga memberikan suatu 'identitas' bagi manusia.

Kuliner begitu dekat dengan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, kuliner menginspirasi pengarang menciptakan karya sastra. Menilik dari perkembangan sastra di Indonesia selalu ditandai oleh pembaruan yang terjadi pada setiap angkatan sastra. Saat ini, sastra Indonesia memasuki era angkatan 2000-an. Menurut Suhendi, dkk., (2020:213), tema-tema yang diangkat dalam karya sastra pada era ini melibatkan aspek-aspek kehidupan secara menyeluruh karena angkatan ini tidak lagi terpengaruh secara signifikan oleh gejolak politik negeri. Senada dengan hal ini, Bramantio (2013:43) mengatakan bahwa sejumlah karya sastra yang muncul dalam satu dasawarsa terakhir mampu memberikan warna tersendiri dengan gayanya masing-masing. Beragam kuliner lokal dan mancanegara banyak muncul dalam prosa kontemporer, seperti novel *Aruna dan Lidahnya* (2014) karya Laksmi Pamuntjak, novel *Pulang* (2012) karya Leila S. Chudori, novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* (2023) karya Yusi Avianto Pareanom, cerpen *Smokol* (2008) karya Nukila Akmal, cerpen *Filosofi Kopi* (2006) karya Dee Lestari dan sebagainya.

Beberapa karya sastra menggunakan makanan sebagai salah satu konsep cerita (Anantama, 2020: 209). Novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* merupakan salah satu novel karya Yusi Avianto Pareanom yang terbit pada tahun 2023 oleh penerbit Banana. Tokoh utama novel ini adalah seorang juru masak istana yang bernama Loki Tua. Berbagai kuliner yang muncul dalam novel ini, seperti samsa, lomien, poke, dan ikan goreng tepung, tidak hanya menggambarkan keragaman kuliner, tetapi juga merepresentasikan budaya. Berikut ini adalah kutipan di dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* yang menunjukkan adanya keterkaitan antara makanan dan ingatan seseorang. Data awal yang peneliti temukan dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* adalah sebagai berikut. "*Samsamu enak sekali Pak Tua. Mengingatkanku pada buatan ayahku,*" kata Sin Liong, setelah menyeka mulutnya (Pareanom, 2023:219).

Berdasarkan kutipan di atas, samsa adalah makanan yang mengingatkan tokoh Sin Liong kepada Ayahnya. Melalui makanan, pembaca dapat mengenali identitas budaya di wilayah Zhongguo Barat. Novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* berlatar masa kerajaan sehingga tempat-tempat dalam novel ini terdengar fiktif. Peneliti menafsirkan wilayah Zhongguo Barat adalah Xinjiang karena narasi dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* menyebutkan bahwa Wilayah Zhongguo Barat adalah kampung halaman Sin Liong. Peneliti mengaitkan dengan nama Sin Liong yang identik dengan nama warga negara China dan samsa termasuk makanan populer uighur–etnis muslim yang mendiami Xinjiang, barat laut China.

Menurut Sumara, Humaedi, & Santoso (2017), isu kenakalan remaja seharusnya mendapat perhatian serius dan terarah agar dapat membimbing para remaja menuju ke arah yang lebih positif. Salah satu inisiatif untuk menanggulangi kenakalan di kalangan remaja melalui pendidikan karakter. Menurut Rohmat Mulyana (2004), dalam Anisa Khabibatus Sholihah (2013), Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik atau buruk, menjaga nilai-nilai positif, dan mengimplementasikan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh dedikasi. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017, kunci keberhasilan pendidikan karakter terletak pada peran guru. Mengacu pada ajaran Ki Hajar Dewantara yang berbunyi, "*ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani,*" Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memilih bahan bacaan peserta didik. Karya sastra dianggap sebagai bahan bacaan yang menarik, mengusung konsep *dulce et utile* atau keindahan yang sekaligus memberikan manfaat (Slamet, 2018). Konsep ini menjadi landasan penting yang dianut oleh para sastrawan dalam menciptakan karya sastra. Sastra dapat memperhalus jiwa dan memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Suhendi di bawah ini.

Karya sastra memiliki signifikansi dan urgensi yang mendasar sebagai media yang tepat dalam pembentukan karakter bangsa. Ini dapat dipahami melalui enam alasan yang substansial. Salah satu alasannya adalah karya sastra dianggap sebagai konsumsi yang memberikan nutrisi penting bagi perkembangan kognitif dan afektif. Sains, teknologi, dan beberapa ilmu sosial fokus pada dimensi kognitif, sementara karya sastra tidak hanya menyorot dimensi tersebut, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai karakter tanpa harus bersifat menggurui melalui cerita-cerita yang disuguhkan kepada pembaca, terutama siswa (Suhendi, 2012:5).

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap karya sastra menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam konsep apresiasi sastra, peserta didik diharapkan untuk berinteraksi secara langsung dengan karya sastra (Aminudin, 2013). Keberadaan makanan dalam karya sastra memberikan pesan kepada peserta didik bahwa segala hal, termasuk makanan yang umumnya hanya dikonsumsi, dapat menjadi sumber inspirasi kreatif dalam menciptakan cerita. Fajar (2017) menyatakan bahwa identitas lokal dan nasional dari tokoh dapat tercermin melalui preferensi makanan yang bersumber dari tradisi lokal dan nasional, baik dalam proses memasak maupun menikmatinya.

Diharapkan melalui penelitian ini, peserta didik yang membaca karya sastra bermuatan kuliner dapat melestarikan kuliner Indonesia dan juga menghargai setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat heterogen, dimulai dari mengenalkan mereka dengan novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* yang merupakan salah satu novel yang mengandung ragam kuliner lokal dan mancanegara. Dalam Kurikulum merdeka, terdapat materi yang secara khusus membahas analisis isi dan kebahasaan novel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Materi ini tercakup dalam capaian pembelajaran membaca dan memirsa, yakni pada tujuan pembelajaran 12.4, peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel. Selain itu, tujuan pembelajaran 12.5, peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel (film adaptasi novel).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan. Peneliti menemukan benang merah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Kuliner sebagai Identitas Budaya dalam Novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom: Kajian Gastrokritik Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi tokoh utama dengan makanan dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom?
2. Bagaimana latar sosial budaya dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom?
3. Bagaimana kuliner dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom merepresentasikan identitas budaya?
4. Apa implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan interaksi tokoh utama dengan makanan dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua*.
2. Mendeskripsikan latar sosial budaya dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua*.
3. Mendeskripsikan kuliner dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom merepresentasikan identitas budaya.
4. Mendeskripsikan implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sejumlah kontribusi positif pada beberapa aspek, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang keilmuan, khususnya dalam penelitian sastra dengan perspektif gastrokritik sastra. Dengan mengungkap makanan sebagai identitas budaya dalam novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* karya Yusi Avianto Pareanom, penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara makanan dan karya sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat memperluas wawasan guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai potensi novel *Pengantin-pengantin Loki Tua* sebagai bahan ajar. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan ilmu kajian baru, yaitu gastrokritik sastra.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini menyediakan bahan apresiasi sastra dengan perspektif gastrokritik, membantu peserta didik dalam menemukan dan menganalisis unsur-unsur isi dan kebahasaan dalam novel. Selain itu, penelitian ini mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap hubungan antara makanan dan karya sastra.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menambah referensi untuk penelitian sastra dengan fokus pada perspektif gastrokritik sastra, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kajian gastronomi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Jiwa Amarta.
- Aliyah, H. (2016). Urgensi Makanan Bergizi Menurut AL-Qur'an bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 224-225. Dipetik Februari 24, 2024, dari <http://journal.iainkudus.ac.id>
- Anantama, M. D., & Suryanto. (2020). Kuliner dan Identitas Keindonesiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. *Atavisme*, 209.
- Anggraini, D. P. (2019). Novel Sweet Nothings: Dengamu, Tanpamu Karya Sefryana Khairil Kajian Gastrocriticism. *Jurnal Sapala*, 1. Dipetik Januari 7, 2024, dari <https://core.ac.uk>
- Artika, M. D. (2017). Novel Aruna dan Lidahnya karya Laksmi Pamuntjak: Perspektif Gastrocriticism. *Doctoral dissertation, State University of Surabaya*, 2. Dipetik Januari 7, 2024, dari <https://www.academia.edu>
- Bramantio. (2013). Sastra dan Kuliner: Evolusi Gastronomi ke Gastrosofi dalam Tiga Cerpen Indonesia. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 43-54.
- Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra*. Yogyakarta: Textium.
- Ervinda, M. D., Sholihah, Z., Oka F, A. R., Ningrum, R., Badriyah, L., & Maghfiro, N. (2021). Puitika Rempah dalam Khazanah Sastra Indonesia. *Bahasa dan Sastra UNAIR*, 6-7.
- Fajar, Y. (2017). Makanan, Relasi Sosial, dan Identitas. *Basis*, 37-38. Dipetik Februari 24, 2024, dari <https://scholar.google.com>
- Fitriani, H. (2019). Analisis Penokohan Tokoh Ainun dalam Novel Habibi dan Ainun Karya Baharudin Jusuf Habibi. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17-22.
- Ikhwan, W. K. (2021). PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM NOVEL NEGERI PARA BEDEBAH. *UTM JOURNALS*, 3.
- Irawati, E. (2014). *Aspek Gastronomi dalam Film Comme un Chef Karya Daniel Cohen*. Jakarta: Skripsi Jurusan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kiptiyah, B. M. (2019). Gastro Kritik: Kajian Sastra Berwawasan Kuliner sebagai Wahana Pengenalan dan Pelestarian Kuliner Nusantara. *Kongres Bahasa*, 5-6.

- Kiptiyah, M. B. (2019). Gastro Kritik: Kajian Sastra Berwawasan Kuliner sebagai Wahana Pengenalan dan Pelestarian Kuliner Nusantara. *Jurnal Kongres Bahasa Indonesia*, 5-6.
- Klitzing, A. (2019). My Palate Hung with Starlight”–A Gastrocritical Reading of Seamus Heaney’s Poetry. *East-West Cultural Passage*, 16.
- Kusherdiana, R. (2020). Modul 1: Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya*.
- Mustapa, S., & Supratno, H. (2018, Desember). Sastra Kuliner sebagai Sarana Pendidikan Karakter (Analisis Novel Gerimis di Arc de Triomphe karya Nunik Utami. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 289. Dipetik Januari 7, 2024, dari <http://journal.stkipsubang.ac.id>
- Nasional, P. P. (2017, Juli 17). *Blog: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan*. Diambil kembali dari Kementrian Pendidikan & Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurzaimah. (2023). Peran Makanan dalam Lima Cerpen Kompas: Perspektif Gastrokritik Sastra serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 25-93.
- Parawangsa, K. A. (2023). *Perspektif Gastrocriticism dalam Novel The Coffee Memory Karya Riawani Elyta*. Surakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Pareanom, Y. A. (2023). *Pengantin-pengantin Loki Tua*. Tangerang Selatan: baNANA.
- Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M. (2018). *Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra*. Yogyakarta: Textium.
- Qalbi, U. S., & Nugroho, R. A. (2024). Potret Makanan Aceh dalam Cerpen Kontemporer: Kajian Gastronomi Sastra. *Jurnal Onama*.
- Qur'ani, H. B., Anggraini, P., & Widodo, J. (2018). PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DI SMA ISLAM KOTA BATU. *UNNES JOURNAL*, 51-56.
- Romadhani, N. M., & Mulyawati, I. M. (2022). NILAI MORAL DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 80.

- Rosyadi, Y. F., & Ambarwati, A. (2020). Makananku adalah Identitasku: Pembacaan Gastrokritik Sastra dalam Novel Aruna dan Lidahnya Karya Laksmi Pamuntjak. *Pembelajaran Sastra*, 82.
- Sabbah, S. (2009). *Nama dan Identitas Budaya dalam Novel The Namesake karya Jhumpa Lahiri*. Depok: Tesis Program Studi Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Sahlia. (2021). Representasi Hubungan Interpersonal dalam Novel Aruna & Lidahnya Karya Laksmi Pamuntjak serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di MA. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 96.
- Salsabila, A., & Suyatno. (2023). Karakter Tokoh Anak dalam Novel Kecil-Kecil Punya Karya Teka-teki Di Sekolah Baru karya Muhammad Nabil Fahrazi dan Besties. *BAPALA; Universitas Negeri Surabaya*, 259.
- Santoso, B. (2006). Bahasa dan Identitas Budaya. *Sabda*, 44-45.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *ASAS: JURNAL SASTRA*, 102-103.
- Setiawan, F. R. (2015). Makan sebagai Aktivitas Produktif: Tinjauan Filosofis Tentang Makan dari Perspektif Foucaultian. *MELINTAS*, 306.
- Sholihah, A. K. (2014). Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-Anām Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab). *Doctoral dissertation-UIN SUNAN KALIJAGA*, 11. Dipetik Januari 8, 2024, dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Slamet, Y. B. (2018). Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *Journal PRAXIS*, 22.
- Suhendi, D. (2012). Kolaborasi Kajian Feminisme dan Respons Pembaca dalam Pembelajaran Sastra sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Bangsa. *In Seminar Nasional Pendidikan Karakter Bangsa. Unsri Press.*, 5. Dipetik Januari 7, 2024, dari <https://repository.unsri.ac.id>
- Suhendi, D., Subadiyono, Oktarina, S., & Lidyawati, Y. (2020). *Sejarah Sastra Indonesia*. Palembang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017, Juli). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 346. Dipetik Januari 7, 2024, dari <http://journal.unpad.ac.id>
- Suryaman, M., & Istoqomah. (2018). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tobin, R. W. (2002). Qu'est-ce que la gastro-critique? (What is Gastrocriticism?). *Dix-Septième siècle*, 621-630.
- Utami, S. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Journal of Strategic Communication*, 38-44.

